

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, spiritualitas, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Artinya, pendidikan adalah hak setiap individu. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, mampu memanfaatkan kemajuan dengan baik, serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Tanpa pendidikan, kemajuan bangsa tidak akan tercapai.²

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian luhur, mulia, dan disiplin. Sebagai wadah pemerintah dalam mewujudkan pendidikan nasional bagi masyarakat, sekolah perlu menetapkan tata tertib guna mengarahkan proses pendidikan sesuai tujuan yang ingin dicapai.³

¹ Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *jurnal Al-Urwatu Wutsqa*, vol 2, no 12022.

² Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 5 (2021). 1617-1620

³ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, and Tri Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu" *Jurnal Psikologi Islam Vol 4*, no. 2 (2017).

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan membentuk kepribadian siswa agar memiliki disiplin tinggi. Sekolah menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian siswa, baik dalam berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Setiap sekolah memiliki tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa. Tata tertib ini disusun untuk menciptakan kenyamanan, ketertiban, dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Namun, perilaku sebagian siswa sering kali tidak sejalan dengan tujuan dari tata tertib tersebut.

Disiplin adalah perilaku moral berupa ketaatan dan kepatuhan yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Dengan kedisiplinan belajar, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.⁴

Menurut Isnaini dan Rifai, kedisiplinan mencakup tiga aspek: kesiapan mental untuk menyerap ilmu sehingga tumbuh sikap taat, patuh, tertib, dan teratur; pemahaman yang baik terhadap norma atau standar kegiatan tertentu; serta kemampuan menaati aturan yang telah disepakati..⁵

Pelanggaran tata-tertib juga terdapat di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen, banyak dari siswa yang melanggar tata-tertib sekolah seperti terlambat datang kesekolah, memakai pewarna rambut, tidak

⁴ Augusthin Eka Banoet and Wiyun Philipus Tangkin, "Analisis Metode Pemberian Konsekuensi dalam Menghadapi Perilaku Tidak Disiplin Siswa SD pada Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (November 20, 2022): 7387–7396.

⁵ Faiqotul Isnaini and Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018).

mengerjakan pekerjaan rumah (PR), berbicara tidak sopan pada guru, dan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

Melalui pengamatan saya, datang terlambat ke sekolah adalah hal yang sering dilakukan oleh siswa. Adanya berbagai faktor atau halangan yang membuat siswa SMK Miftahul Huda sering terlambat datang ke sekolah sebagai berikut: jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh, bangun kesiangan, faktor keluarga, ataupun aktifitas-aktifitas sebelum berangkat sekolah.⁶

Dari pemaparan bapak Danang Widyatmoko, S.Pd. I sebagai waka kesiswaan di SMK Miftahul Huda, beliau mengatakan bahwa siswa yang terlambat datang ke sekolah memiliki beberapa faktor yang pertama, bangun tidur yang kesiangan, itu merupakan salah satu penyebab terlambat datang ke sekolah. Faktor yang mengakibatkan bangun tidur yang kesiangan itu biasanya disebabkan karena siswa sering ngopi sama teman-teman yang terlalu larut malam, main game yang tak kenal waktu dan yang lainnya, itulah yang mengakibatkan kurangnya jam tidur. Yang kedua, jauhnya jarak antara rumah/tempat tinggal dengan sekolah yang terlalu jauh, jadi memerlukan waktu yang agak sedikit lama untuk berangkat menuju ke sekolah.⁷

Kepala yayasan SMK Miftahul Huda bapak M. Mukhtar S. Th. I beliau juga mengatakan hal yang senada dengan apa yang di katakan oleh Waka Kesiswaan tersebut, akan tetapi ada satu hal yang berbeda yang mengakibatkan siswa terlambat datang ke sekolah yaitu faktor keluarga,

⁶ Observasi, di SMK Miftahul Huda Sambungmaan: 16 November 2023.

⁷ Wawancara, Danang Widyatmoko, S.Pd. I, waka kesiswaan, : 16 November 2023.

menurut beliau faktor keluarga adalah hal yang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan siswa terutamanya saat dalam hal masuk sekolah. Ada beberapa orang tua dari siswa SMK Miftahul Huda yang bekerja merantau keberbagai daerah di Indonesia, dan anak tersebut tinggal sama nenek atau kakeknya bahkan ada yang tinggal sendiri dirumah. Hal seperti itulah yang menjadikan kurangnya pengawasan terhadap anak sehingga menjadi tidak disiplin dalam hal sekolah. Faktor yang lainnya yaitu kebanyakan dari orang tua siswa pekerjaannya sebagai petani, karena sistem kerja seorang petani biasanya berangkat sehabis sholat subuh, jadi ada faktor anaknya tidak ada yang membangunkan untuk berangkat sekolah.⁸

Akibat yang akan ditimbulkan adanya siswa yang terlambat yaitu, akan berdampak pada nilai yang rendah, kerana pada saat siswa ketinggalan pelajaran akan berkurang atau tidak efektif. Yang selanjutnya, hubungan antara guru dengan siswa akan terganggu.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, pihak sekolah telah tegas dalam menindaklanjuti siswa yang terlambat. Jika siswa baru terlambat satu kali, sekolah akan memberikan pengertian, nasihat, dan pengarahan agar siswa memahami bahwa tindakannya melanggar tata tertib. Namun, jika keterlambatan terjadi berulang, sekolah akan memberikan sanksi berupa hukuman mendidik, seperti menyanyikan lagu wajib, menghafal Asmaul Husna, serta membersihkan halaman sekolah, kamar mandi, atau mushola.¹⁰

⁸ Kepala Yayasan Bapak M Mukhtar, S.Th.I, Wawancara, SMK Miftahul Huda, 16 November, 2023.

⁹ Wawancara, Afiah Safarini, Guru BK, 16 November 2023.

¹⁰ Observasi, SMK Miftahul Huda, 16 November 2023.

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Analisis Faktor Siswa Tidak Disiplin Di SMK Miftahul Huda Sambung Macan Sragen”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulisan serta menganalisis hasil penelitian, maka peneliti di sini memfokuskan pada :

1. Bagaimana bentuk ketidakdisiplinan Siswa di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen?
2. Faktor apa saja penyebab ketidakdisiplinan Siswa di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi ketidakdisiplinan Siswa di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk ketidakdisiplinan Siswa di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja penyebab ketidakdisiplinan Siswa di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen.
3. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi ketidakdisiplinan Siswa di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa sebagai bahan referensi penelitian masalah pendidikan, khususnya masalah dalam kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk mendapatkan dan menambah wawasan terkait dengan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru sebagai pendamping dan membantu mengatasi masalah ketidakdisiplinan siswa.

c. Bagi Siswa

Agar para siswa lebih menyadari bahwa pentingnya kedisiplinan.

d. Bagi Orang tua

Meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam membentuk kedisiplinan anak.

E. Definisi Konsep

Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor Siswa Tidak Disiplin di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen”. Untuk membantu pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, peneliti memberikan penjelasan untuk memecahkan makna dari setiap kata dalam judul. Berikut pemaparan dari setiap istilah yang digunakan oleh peneliti :

1. Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau anak yang sedang belajar atau bersekolah. Prof. Dr. Shafique Ali Khan menyatakan bahwa siswa adalah seseorang yang datang ke lembaga pendidikan untuk memperoleh atau mempelajari berbagai jenis pendidikan. Sementara itu, menurut Sardiman, siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk mempelajari berbagai jenis pelajaran. Saat ini, siswa mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak bahkan kritis, seperti halnya orang dewasa.¹¹

2. Disiplin

Menurut Tatik, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap tata tertib serta peraturan yang berlaku di sekolah. Seorang siswa dikatakan disiplin jika memenuhi indikator-indikator seperti tidak terlambat datang ke sekolah, pulang sesuai jadwal, mengenakan seragam sesuai aturan dengan rapi, bersikap sopan saat berbicara kepada guru, dan menaati tata tertib lainnya di sekolah.¹²

3. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah di lingkungan belajar-mengajar. Tata tertib akan berjalan dengan baik jika didukung oleh guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

¹¹ Mardiana, Ugi Nugraha, and Setiawan, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score*, 2022. 32 – 37.

¹² Dwi Wulan Novitasari and Muhammad Abduh, "Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6373–78.

Tanpa dukungan atau kesadaran siswa, aturan sekolah menjadi kurang bermakna. Peraturan sekolah disusun secara tertulis dan bersifat mengikat di lingkungan sekolah.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti terdapat perbedaan dan persamaan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar” oleh Nurul Asmi Asraf. Jenis penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah, yaitu: datang terlambat ke sekolah, alpha (masuk tanpa keterangan), kelengkapan atribut, membolos, dan berkelahi. Faktor penyebab pelanggaran tata tertib di sekolah adalah dari faktor internal yang berasal dari diri siswa ialah rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri. Dari faktor lingkungan sekolah sering ikut-ikutan, mengikuti trend (celana yang botol dan baju yang ketat) dan faktor kendaraan.¹⁴ kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subjek sama-sama siswa SMA/SMK sederajat dan juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu ketidaksamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini,

¹³ Moh Mansyur Fawaid, “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (May 23, 2017): 9-19.

¹⁴ Nurul Asmi Asraf, Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makasar) 2015.

penelitian sebelumnya lebih membahas tentang pelanggaran tata tertib dan penelitian ini lebih berfokus pada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

2. Penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.” Oleh Siska Yuliantika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian factorial. Hasil penelitian menunjukkan, (1) terdapat lima faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja tahun ajaran 2016/2017, yaitu keadaan fisik, keadaan psikis, kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.¹⁵

kesamaan penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu subjek yang diteliti sama-sama siswa SMA/SMK sederajat yang meliputi mulai dari kelas X, XI, XII. Lalu ketidaksamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jenis penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian factorial sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian terdahulu dengan judul “ Upaya Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Gading Kasri Kota Malang” oleh Mochamad Rizky Alfaroby. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data pada

¹⁵ Siska Yuliantika, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Volume 9 No.1 Tahun: 2017

penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam melakukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh pelatih, siswa juga melakukan latihan dengan penuh semangat dan siswa dengan tepat waktu sesuai dengan sikap disiplin yang telah diajarkan.¹⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian (pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, dan analisis data)

Lalu perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek, penelitian sebelumnya subjeknya siswa SD sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa SMK. Perbedaan yang lain terletak pada upaya penanaman nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler sedangkan penelitian ini menganalisis faktor siswa tidak disiplin.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nevi Pebriyani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada

¹⁶ Mochamad Rizky Alfaroby, Upaya Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Gading Kasri Kota Malang, *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin yaitu berawal dari faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan.¹⁷

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek atau sasaran yang akan diteliti sama-sama seorang siswa dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Lalu ketidaksamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi pada penelitian sebelumnya di SMA Negeri 10 Kota Jambi, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen.

5. Penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidak Disiplinan Belajar di Sekolah SMPN 4 Jerowaru” oleh Suci Almunawirun. Metode peneliti ini adalah metode kualitatif, dengan memberikan diskripsi terhadap phenomena yang dilakukan oleh beberapa individu. Pendekatan yang digunakan dalam perolehan data adalah interview, observasi, dan analisi dokumen yang bersangkutan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ada korelasi yang erat antara sikap disiplin siswa dan significansi hasil belajar. Kedisiplinan siswa dalam menaati aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa akan berdampak tidak hanya pada hasil belajar siswa namun juga budi perketi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penelitian menemukan hubungan

¹⁷ Nevi Pebriyani, Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi, *Skripsi Universitas Jambi*, 2022

antara sikap disiplin dengan kesuksesan belajar siswa dan sikap ketidak disiplin yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.¹⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada lokasi, penelitian sebelumnya berlokasi di SMPN 4 Jerowaru sedangkan penelitian ini berlokasi di SMK Miftahul Huda Sambungmacan Sragen. Perbedaan yang lain terletak pada pembahasan yang sebelumnya membahas tentang kedisiplinan belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis faktor siswa tidak disiplin.

¹⁸ Suci Almunawirun, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidak Disiplinan Belajar di Sekolah SMPN 4 Jerowaru, *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2022.